



Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5-PPRA) Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di MTs Negeri 1 Langkat

Muhammad Ilham¹, Usmaidar², Zaifatur Ridha³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : ilhamm18766@gmail.com

Abstract :

This study aims to explore the application of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) in shaping the attitude of religious moderation in students at MTsN 1 Langkat. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Research participants included the Head of Curriculum, the project implementation team, homeroom teachers, and class VIII students. The results showed three main findings. 1) The implementation of P5-PPRA is carried out through the stages of socialisation, project implementation, and attitude-based assessment with the integration of Pancasila and Rahmatan lil 'Alamin values. 2) The values of religious moderation are applied through the principles of tawasuth, i'tidal, tasamuh, shura, qudwah, and muwathanab which are instilled in learning activities and madrasah life. 3) Project activities such as the election of student council leaders and making short films develop student characters in terms of tolerance, deliberation, and equality, and are supported by MATSAMA activities and commemoration of Islamic holidays. This study concluded that the implementation of P5-PPRA at MTsN 1 Langkat succeeded in shaping moderate, tolerant, and nationalist attitudes in students.

Keywords : *Pancasila Student Profile, Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile, Religious Moderation.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5-PPRA) dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa di MTsN 1 Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian meliputi Waka Kurikulum, tim pelaksana proyek, wali kelas, serta siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. 1) Penerapan P5-PPRA dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelaksanaan proyek, dan asesmen berbasis sikap dengan integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin. 2) Nilai-nilai moderasi beragama diterapkan melalui prinsip tawasuth, i'tidal, tasamuh, syura, qudwah, dan muwathanah yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan madrasah. 3) Kegiatan proyek seperti pemilihan ketua OSIS dan pembuatan film pendek mengembangkan karakter siswa dalam hal toleransi, musyawarah, dan kesetaraan, serta didukung oleh kegiatan MATSAMA dan peringatan hari besar Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan P5-PPRA di MTsN 1 Langkat berhasil membentuk sikap moderat, toleran, dan nasionalis pada siswa.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, Moderasi Beragama.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan harus menghadapi tantangan abad 21 dengan mengembangkan keterampilan baru. Partnership for 21st Century Skills menekankan pentingnya keterampilan abad 21. Siswa perlu keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan melek TIK. Selain itu, literasi informasi dan media juga krusial. Keterampilan ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global (Prihadi, 2018). Oleh karena itu, dunia pendidikan harus siap menghadapi tantangan abad ke-21 dengan mempersiapkan siswa untuk menguasai keterampilan yang relevan

Keterampilan pembelajaran abad 21, akan terlihat ketika diterapkannya sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan tidak akan terlihat ketika pembelajaran hanya berpusat pada guru (*not teacher-centered*) (Halimah, 2017). Maka agar guru mendapatkan inspirasi mengenai penerapan keterampilan pembelajaran abad 21, guru harus memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi yang terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna di hadapan siswanya.

Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam semua aspek kehidupan, dikhawatirkan akan membawa pengaruh negatif terhadap tatanan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila Bhineka Tunggal Ika. Jika tatanan tersebut tidak dilestarikan dari generasi ke generasi akan berdampak dengan timbulnya konflik atau masalah yang memprihatinkan seperti pertentangan antar kelompok, suku dan agama, konflik horizontal, korupsi, aksi radikalisme maupun terorisme.

Masalah yang tidak kalah penting untuk diperhatikan yaitu semakin banyak bermunculan paham radikalisme yang mengatas namakan agama, dimana paham tersebut merasa benar sendiri, lebih mementingkan dan memaksa kehendak sendiri dengan cara kekerasan serta mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal tersebut yang memicuh lahirnya terorisme. Bahkan golongan ini telah mulai memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan propaganda dan agitasi yang cenderung merusak dan memecah belah. Survey yang dilakukan oleh PPIM Jakarta pada tahun 2017 yang hasilnya cukup mencengangkan, di mana data yang diperoleh tentang siswa yang berpaham atau berideologi radikal yang terinternalisasi dalam diri individu menunjukkan sebanyak 41,4% siswa dan 2,4% siswa yang menunjukkan sikap intoleransi dan kekerasan yang sudah ditunjukkan dalam bentuk perbuatan (Sulfikar, 2018). Dari hasil tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya perpecahan antar umat beragama dan mengancam kerukunan berbangsa dan bernegara.

Dari permasalahan tersebut tidak boleh dianggap remeh oleh berbagai kalangan masyarakat. Perlu adanya solusi dan tindakan untuk melindungi masyarakat dan generasi muda

sebagai penerus bangsa agar tidak terjebak pada paham-paham yang akan membawa pada arus negatif. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan. Semakin sadarnya dunia pendidikan terhadap pentingnya pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka.

Dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran berupaya untuk bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Berlandaskan peraturan pada Nomor 22 Tahun 2020. Kemendikbud yang berisi perencanaan strategi tahun 2020/2024. menjelaskan bahwa pelajar pancasila Sebagai perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila merupakan. Terdapat enam ciri utama sebagai landasan nilai-nilai pancasila diantaranya beriman bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bergotong-royong, berpikir kritis, berkebinekaan global (Jamaludin, 2022). Kurikulum merdeka bertujuan membentuk profil pelajar Pancasila yang berkemampuan global dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam menyikapi peraturan Permendikbud yang baru, serta melihat berbagai masalah-masalah yang tengah muncul saat ini, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan atau disingkat dengan KSKK Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umum dengan sekolah/madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam Profil Pelajar Pancasila (Rahmadani, 2022). Sehingga terbentuklah sebutan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* atau disingkat dengan P5-PPRA yang selanjutnya disebut dengan profil pelajar.

Pengembangan yang dilakukan tersebut diharapkan mampu menjawab dan mengatasi permasalahan yang terjadi, serta untuk menyesuaikan karakteristik, kekhasan dan kebutuhan Madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan umum yang berciri khas Agama Islam. Nilai Islam *Rahmatan lil 'Alamin* merupakan suatu prinsip dalam mengamalkan ajaran agama dengan cara pandang dan bersikap yang benar. Dengan itu, dalam mengamalkan nilai beragama yang berkonteks pada berbangsa dan bernegara mampu saling berjalan dengan baik sehingga tercipta kemaslahatan antar umat beragama. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan agar nantinya lulusan Madrasah mampu mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat.

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* sendiri merupakan perwujudan pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai beragama secara moderat. Nilai-nilai moderasi agama dalam Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* memuat keteladanan (*qudwah*), toleransi, (*tasammuh*), berimbang (*tawazun*), berkeadaban (*ta'adub*), jalan tengah (*tawassut*), kesetaraan

(*musawwalah*), kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathonah*), tegas dan lurus (*I'tidal*), musyawarah (*syura*), inovatif dan dinamis (*tatamir wal ibtikar*) (Shihab, 2020).

Moderasi sebagai kata dasar yang mengkonstruksi istilah moderasi beragama. Dari kata asal bahasa Inggris *Moderation* yang diadopsi menjadi moderasi memiliki arti sikap tidak berlebihan atau sedang/seimbang. Kemudian kata moderasi dalam KBBI diambil dari kata moderat yang bermakna suatu perilaku yang tidak menyimpang atau wajar, lebih memilih jalan tengah dalam menyikapi persoalan, wawasan yang cukup, dan mau mendengarkan pandangan dari pihak lain (Aziz, 2019). Dari pengertian tersebut secara umum moderasi beragama merupakan suatu sikap atau perbuatan yang mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan watak, moral sebagai ekspresi dalam beragama baik individu maupun kelompok, teguh untuk memahami dan mengakui individu maupun kelompok yang berbeda merupakan bentuk bersikap yang berlandaskan pada nilai keseimbangan.

Dari sini peneliti tertarik dan ingin lebih mendalami bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* atau (P5-PPRA) di MTsN 1 Langkat yang membedakan dengan penerapan P5 di sekolah umum, serta bagaimana mekanisme program ini mampu membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik di MTsN 1 Langkat. Karena walaupun di MTsN 1 Langkat telah diberi wawasan tentang moderasi beragama, tetapi masih perlu adanya penguatan agar peserta didik lebih menghayati tentang makna moderasi beragama. Sehingga nilai-nilai moderasi beragama yang berlandaskan *Islam Rahmatan Lil'alamin* tertanam pada diri siswa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan realisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam menunjang tugas dan fungsi guru PAI di dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan tersebut dikarenakan penelitian ini membutuhkan data-data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah didapat selanjutnya diolah dan dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan menghubungkan antara data secara lisan maupun tulisan (Sugiono, 2015).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Waka Kurikulum, Tim Pelaksana Proyek P5 & PPRA, wali kelas VIII, dan siswa di MTsN 1 Langkat. Sedangkan objek penelitian adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* di MTsN 1 Langkat dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan

Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 1 Langkat

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penulis berusaha untuk menganalisis data berdasarkan wawancara terhadap beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian. Dengan menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti berupaya untuk mengkaji hasil penelitian untuk disajikan dan ditarik kesimpulan tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* dan upayanya dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Langkat. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan teks yang bersifat kualitatif.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* atau P5-PPRA merupakan sebagai bentuk pengembangan terhadap implementasi kurikulum merdeka di Madrasah. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh bidang Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI. ini disesuaikan dengan ciri khas, identitas dan kebutuhan Madrasah. Oleh karena itu, ditambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil'Alamin* yang diintegrasikan ke dalam Profil Pelajar Pancasila (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Dijelaskan bahwa pelajar *Rahmatan Lil'alamin* merupakan pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia serta beragama secara moderat.

Di MTsN 1 Langkat penerapan P5-PPRA mulai diterapkan pada peserta didik kelas VIII. Berikut tahapan-tahapan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* di MTsN 1 Langkat:

a. Tahap Awal

Dalam tahap awal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan P5-PPRA diantaranya adalah:

1) Membentuk Tim Fasilitator projek

Pembentukan Tim Fasilitator P5-PPRA merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Tim Fasilitator P5-PPRA berperan penting dan bertanggung jawab akan terselenggaranya P5-PPRA di MTsN 1 Langkat. Tim Fasilitator P5-PPRA di

MTsN 1 Langkat berjumlah 10 anggota yang mempunyai jabatan atau tugasnya masing-masing. Diantaranya adalah penanggung jawab, pengarah, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator proyek 1, koordinator proyek 2, koordinator proyek 3, koordinator proyek 4. Koordinator proyek bertugas untuk memimpin berjalannya proyek serta memonitoring terlaksananya kegiatan proyek dari awal hingga akhir. Jadi antara tema proyek satu dan lainnya masing-masing mempunyai koordinator proyeknya sendiri-sendiri Berikut tugas koordinator proyek

- a) Mensosialisasikan proyek yang akan dilaksanakan kepada wali kelas dan guru-guru yang jam mengajarnya bertepatan dengan jadwal P5-PPRA.
 - b) Memonitoring berlangsungnya pengerjaan proyek.
 - c) Bertanggung jawab menghimpun hasil proyek P5-PPRA dari siswa, yang sebelumnya telah dikumpulkan melalui wali kelas.
 - d) Memberikan penilaian kepada siswa dan melaporkan hasil P5-PPRA
- 2) Mengidentifikasi Kesiapan Madrasah

Mengidentifikasi kesiapan Madrasah sebelum memulai kegiatan P5-PPRA perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan Madrasah dalam mengadakan kegiatan P5-PPRA. Dengan memperhatikan beberapa hal seperti sistem-sistem di MTsN 1 Langkat dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Berikut klasifikasi tingkat kesiapan Madrasah, diantaranya:

- a) Tahap awal: jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah.
 - b) Tahap Perkembangan: jika madrasah memiliki sistem yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan Pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek).
 - c) Tahap lanjutan: jika Madrasah telah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.
- 3) Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu.

Dalam tahap ini, tim fasilitator mulai merancang untuk menentukan tema proyek, dimensi profil pelajar pancasila yang akan dicapai, serta berapa lama alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan proyek dari awal hingga akhir.

- a) Menentukan dimensi

Dalam menentukan dimensi pelajar pancasila dapat dipilih bebas sesuai keinginan, kesiapan, kondisi dan kebutuhan Madrasah serta peserta didik. Terdapat enam dimensi pelajar pancasila yaitu bertaqwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, berkebhinnekaan global, kreatif, mandiri, bergotong royong (Jamaludin S. N.,

2022). Masing-masing dimensi diperinci lagi menjadi elemen dan sub elemen, serta memasukan nilai-nilai *Rahmatan lil 'alamin* yang akan dicapai

b) Menentukan tema

Ketika menentukan tema proyek yang akan dikerjakan, diharapkan tema tersebut dapat mendukung tercapainya dimensi yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam rentang waktu 1 tahun ajaran, tema yang harus dilakukan adalah 3 sampai 4 tema dipilih bebas sesuai kondisi, kesiapan dan kebutuhan Madrasah (Yuliasuti, 2022). Tema yang dapat dipilih diantaranya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raga, demokrasi pancasila, Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan dan kebermanfaatan.

c) Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu yang disediakan dalam pelaksanaan P5-PPRA diambil 25% dari total jam pelajaran secara keseluruhan selama setahun. Tetapi secara terperinci alokasi yang dibutuhkan dalam masing-masing tema proyek berbeda-beda menyesuaikan tingkat kepadatan dan kesulitan tema yang dilakukan. Jadi antara tema satu dan lainnya alokasi waktu ada yang lebih Panjang dan ada yang lebih pendek. Di MTsN 1 Langkat, P5-PPRA dilaksanakan selama 1 minggu menyesuaikan temanya masing-masing, dan ditempatkan pada jam-jam akhir menjelang pembelajaran selesai.

4) Menyusun Modul

Setelah semua aspek telah ditentukan, kemudian semua dituangkan dalam modul proyek. Modul proyek berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan P5-PPRA. Komponen-komponen yang terdapat dalam modul proyek memuat:

- a) Tema/judul modul, fase, durasi waktu.
- b) Tujuan (pemetaan dimensi, elemen, subelemen, nilai *Rahmatan lil alamin*, rubrik pencapaian).
- c) Alur aktivitas proyek profil pelajar beserta penjelasan detail tahapan kegiatan.
- d) Asesmen yang memuat instrument pengolahan hasil asesmen.

b. Tahap pelaksanaan

Semua perencanaan yang sudah disusun sebelumnya, mulai dilaksanakan pada tahap ini. Strategi pelaksanaan P5-PPRA di MTsN 1 Langkat dilaksanakan secara terpadu/terintegrasi yakni Pendidik atau guru mata pelajaran merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik lainnya untuk melakukan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi profil pelajar pancasila dan nilai *rahmatan lil alamin*

(Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Pelaksanaan P5-PPRA harus sesuai dengan alur kegiatan yang sudah ditentukan dalam modul proyek. Agar kegiatan P5-PPRA dapat berjalan dengan baik serta berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dalam mendesain Alur kegiatan proyek dapat dilakukan dengan memilih satu dari tiga tipe alur kegiatan dengan menyesuaikan pada proyek yang akan dilakukan, berikut tiga contoh alur kegiatan P5-PPRA.

- 1) Pengenalan→Kontekstualisasi→Aksi→Refleksi→Tindak Lanjut.
- 2) Mengamati→Mendefinisikan→Menggagas→Memilih→Merefleksi.
- 3) Temukan→Bayangkan→Lakukan→Bagikan.

Dalam pelaksanaan P5-PPRA di MTsN 1 Langkat, alur kegiatan yang dipilih adalah contoh alur yang pertama. Berikut adalah detail kegiatannya (Yuliasuti, 2022):

- 1) Pengenalan, membangun pemahaman siswa dalam proses mengenali dan membangun kesadaran tentang tema proyek kewirausahaan serta sebagai bekal siswa dalam menggali potensi di lingkungannya masing-masing.
- 2) Kontekstual, siswa berusaha menggali potensi sumber tumbuhan dan hewani dari daerahnya masing-masing untuk diolah menjadi produk makanan dan minuman yang menarik dan bernilai jual.
- 3) Aksi, merumuskan dan menyusun peran yang dilakukan dalam aksi nyata untuk menentukan produk makanan dan minuman yang akan dibuat dari sumber nabati dan hewani dari lingkungannya masing-masing. Melalui aksi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda secara kreatif dan inovatif untuk terciptanya peluang.
- 4) Refleksi, mulai membuat karya untuk menghasilkan produk olahan yang baik dan menarik serta menjual hasil produk olahan dalam event bazar yang diadakan oleh Madrasah. Kemudian meninjau ulang dengan melihat keberhasilan yang dicapai dalam membuat produk olahan. Baik penilaian dari orang lain tentang rasa maupun banyaknya produk olahan yang terbeli
- 5) Tindak lanjut, merancang upaya perbaikan di kemudian hari untuk mencapai hasil yang lebih sempurna.

c. Tahap akhir

Tahap terakhir dari pelaksanaan P5-PPRA adalah asesmen dan refleksi. Dalam pelaksanaan asesmen atau penilaian dilakukan pada akhir semester genap. Penilaian dilakukan dengan melihat sikap peserta didik kelas VIII selama proses kegiatan dari awal hingga akhir penyelesaian proyek. Yang bertugas menilai P5-PPRA adalah koordinator proyeknya masing-masing dengan dibantu wali kelas VIII. Agar memudahkan dalam

proses menilai koordinator proyek dapat melihat dari dokumentasi kegiatan siswa dari masing-masing kelas baik berupa foto, video maupun dengan melihat karya, produk atau tindakan/aksi yang berhasil mereka selesaikan. Peserta didik juga bertugas untuk membuat laporan kegiatan dari tahap awal hingga akhir berbentuk makalah.

Penilaian dituangkan bukan berupa nilai angka, melainkan berupa penilaian sikap, jadi yang dinilai bukan menilai benar atau salah, tetapi sejauh mana peserta didik mampu bersikap sesuai karakter dimensi pelajar pancasila dan nilai Rahmatan Lil'Alamin. Kriteria penilaian di rangkai dalam beberapa klasemen sebagai berikut:

MB : mulai berkembang

B : berkembang

BSH : berkembang sesuai harapan

SB : sangat berkembang

Dengan adanya rapot ini, sebagai laporan baik untuk siswa sendiri maupun pihak-pihak terkait, dan akan lebih mudah dalam mengidentifikasi capaian-capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Rahmatan Lil alamin yang berhasil diperoleh oleh peserta didik. Selain itu, hal yang perlu dilakukan adalah mengadakan refleksi untuk mereview kegiatan proyek yang telah dilaksanakan (Ismayanti, 2020). Dengan adanya refleksi, akan diperoleh informasi positif tentang bagaimana Tim Fasilitator/pelaksana dapat meningkatkan kualitasnya dalam menerapkan P5-PPRA di MTsN 1 Langkat.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa MTsN 1 Langkat

Moderasi beragama merupakan suatu program yang diluncurkan oleh Kementerian Agama mengenai cara pandang atau cara bersikap terkait adanya keberagaman agar tetap saling menghormati sehingga menciptakan lingkungan hidup yang damai karena pola pemikiran masyarakat yang terbuka. Berdasarkan hasil penelitian bahwa moderasi beragama itu ada karena latar belakang dari Indonesia itu sendiri yang kaya akan keberagaman mulai dari agama, suku, budaya, bahasa dan lainnya. Sehingga dengan adanya keberagaman itu pula yang menjadikan masyarakat rawan perselisihan. Oleh karena itu adanya moderasi beragama ini sangat membantu menciptakan suasana kehidupan yang rukun, nyaman dan sejahtera dengan tetap menjunjung tinggi martabat kemanusiaan.

Menurut Azyumardi Azra dalam (Lessy, 2022) memaparkan moderasi sebagai nilai-nilai kebaikan yang membentuk keselarasan dan keseimbangan sosial-politik antara kehidupan pribadi, keluarga, sosial dan masyarakat. Oleh karena itu moderasi bukan lagi pilihan, melainkan kewajiban. Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi untuk menjaga keberagaman.

Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTsN 1 Langkat, yaitu:

a. **Tawasuth (Berada di Jalan Tengah dan Lurus)**

Tawasuth dalam konteks pendidikan di MTsN 1 Langkat diartikan sebagai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Guru memberikan pemahaman bahwa menjalankan perintah Allah seperti ibadah dan menjauhi larangan-Nya adalah penting, namun juga harus diimbangi dengan berbuat baik kepada sesama. Konsep ini mencakup sikap menghargai perbedaan dalam beragama dan bersikap toleran. Sikap ini membantu siswa memahami keberagaman dan menumbuhkan rasa hormat terhadap keyakinan orang lain, sejalan dengan prinsip bahwa hidup harus seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

b. **Ptidal (Berperilaku Sewajarnya dan Adil)**

Ptidal, atau sikap adil dan tidak membedakan antara siswa, diterapkan di MTsN 1 Langkat dengan memastikan bahwa semua siswa diperlakukan secara setara dalam pembelajaran. Guru dan pimpinan madrasah berkomitmen untuk tidak memilah kasih dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa. Hal ini juga didorong oleh situasi sosial yang memerlukan moderasi beragama untuk menciptakan keadilan dan menghindari sikap fanatik. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap keadilan yang juga akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain.

c. **Tasamuh (Toleransi)**

Pelaksanaan penguatan toleransi mengandung sebuah makna sebagai kesiapan mental individu atau golongan orang agar dapat hidup berdampingan dengan kelompok yang beraneka ragam suku, budaya maupun agama. Toleransi dengan demikian didefinisikan sebagai sikap memberi ruang dan tidak memaksakan hak orang lain untuk meyakini, menyatakan apa yang dipercayainya dan mengemukakan pemikirannya, meskipun berbeda dengan keyakinan kita.

Sesuai dengan kondisi yang terjadi di MTSN 1 Langkat bahwa penerapan toleransi diwujudkan guru melalui menanamkan sikap menghormati perbedaan agama dan keyakinan. Siswa diajarkan untuk menghargai teman yang berbeda agama dan memperlakukan mereka dengan hormat. Nilai ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

d. **Syura (Musyawarah)**

Musyawarah adalah proses penting dalam menjalankan kegiatan di MTsN 1 Langkat. Semua kebijakan dan keputusan diambil melalui diskusi dan musyawarah antara guru dan siswa. Proses ini diterapkan dalam pembelajaran, di mana diskusi kelompok dan musyawarah menjadi metode utama. Hal ini membuat siswa aktif dalam belajar dan

berkontribusi dalam pengambilan keputusan, yang juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi mereka dalam kegiatan madrasah.

e. **Qudwah (Menjadi Teladan dan Memulai Gagasan yang Mulia)**

Qudwah atau keteladanan adalah nilai yang ditekankan di MTsN 1 Langkat. Guru dan kepala madrasah berusaha menjadi contoh yang baik dalam menjalankan peraturan dan tata tertib. Mereka menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak yang baik, yang kemudian diikuti oleh siswa. Nilai ini penting untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, serta mendorong mereka untuk menjadi teladan bagi orang lain.

f. **Muwathanah (Nasionalisme)**

Muwathanah atau nasionalisme ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera dan aktivitas lainnya yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kegiatan ini diikuti oleh semua guru dan siswa sebagai wujud komitmen terhadap nilai nasionalisme. Selain itu, nasionalisme diajarkan sebagai langkah pencegahan terhadap pengaruh radikalisme. Dengan menanamkan cinta tanah air, siswa diharapkan memiliki benteng kuat terhadap paham-paham radikal yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

Nilai-nilai moderasi beragama seperti tawasuth, i'tidal, tasamuh, syura, qudwah, dan muwathanah diterapkan secara konsisten di MTsN 1 Langkat. Setiap nilai diajarkan melalui contoh nyata dan kegiatan yang relevan, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi nilai-nilai ini membantu membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan nasionalis.

3. Mekanisme Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa di MTsN 1 Langkat

Dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa kelas VIII melalui P5-PPRA, ada beberapa rangkaian cara atau mekanisme yang harus diperhatikan agar sikap moderasi beragama dapat tertanam dengan baik dalam perilaku peserta didik. Diantaranya adalah

a. **Tema proyek yang mengarah pada pembentukan moderasi beragama**

Untuk membentuk sikap moderasi beragama, maka tema proyek yang dipilih harus dapat mengarahkan kegiatan proyeknya pada penanaman sikap moderasi beragama. Ada dua tema proyek yang dipilih oleh tim fasilitator P5-PPRA di MTsN 1 Langkat dalam membentuk sikap moderasi beragama. Diantaranya:

1) Demokrasi Pancasila

Peserta didik diharapkan mampu memahami makna demokrasi secara umum yang mengedepankan musyawarah mengambil keputusan secara mufakat. Sesuai nilai luhur sila ke-4. Bersedia menerima keputusan yang diambil dari proses demokrasi serta ikut bertanggung jawab atas keputusan yang ikut dibuat (Nurjanah, 2022). Melalui kegiatan PILKAOS (pemilihan ketua OSIS) peserta didik belajar untuk bersedia menerima pendapat orang lain dalam musyawarah, karena semua setara untuk mempunyai hak yang sama dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing, serta bertoleransi saling menghargai dan menghormati keputusan yang telah ditentukan. Dengan demikian, melalui tema demokrasi pancasila, menjadi jalan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik untuk senantiasa menjunjung tinggi prinsip toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*) dan kesetaraan (*musawwah*).

2) Bhinneka Tunggal Ika

Melalui tema Bhinneka Tunggal Ika diharapkan peserta didik memahami makna penting yang terkandung di dalamnya. Berkomitmen penuh dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia dengan senantiasa menebar kasih sayang, berbuat baik kepada siapapun, saling menghargai dan menghormati semua orang tanpa memBapakng perbedaan suku, ras maupun agama, karena semua itu sebagai suatu keniscayaan yang telah Allah SWT ciptakan. Dengan demikian, melalui tema ini, diharapkan nilai-nilai moderasi beragama dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan selalu mengedepankan prinsip toleransi (*tasamuh*), berimbang (*Tawazun*) dan kesetaraan (*musawwah*).

b. Menentukan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Setelah menentukan tema proyek yang paling sesuai dalam mengarahkan pada pembentukan sikap moderasi beragama, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah menentukan target atau tujuan yang jelas tentang dimensi profil pelajar pancasila dan nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang akan dicapai dan tertanamkan pada perilaku dan kepribadian peserta didik agar mempunyai karakter yang mulia sesuai nilai luhur pancasila dan sebagai upaya dalam pembentukan sikap moderasi beragama. Dimensi profil pelajar pancasila dan nilai *Rahmatan Lil Alamin* tersebut adalah:

Tabel 1. Capaian Dimensi P5 dan Nilai PPRA

Tema Demokrasi Pancasila	
Dimensi profil pelajar pancasila	Nilai Profil pelajar Rahmatan lil alamin
1. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME. 2. Kebhinnekaan global 3. Kreatif 4. Bernalar Kritis 5. Gotong royong	1. Musyawarah (<i>syura</i>) 2. Kesetaraan (<i>Musamah</i>) 3. Toleransi (<i>tasamuh</i>) 4. Tegas dan lurus (<i>Itidal</i>) 5. Dinamis dan Inovatif (<i>tathawwun wal ibtikar</i>)
Sub elemen	Sub nilai
1) Akhlak kepada Manusia 2) Mengenal dan menghargai budaya 3) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal 4) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran 5) Kolaborasi	1) Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/ consensus 2) Tidak diskriminatif 3) Menghargai keberagaman 4) Teguh dalam pendirian 5) Kreatif

Sumber: Kemdikbud RI

c. Kegiatan-kegiatan dalam mengarahkan pada pembentukan sikap moderasi beragama

Untuk mencapai dimensi profil pelajar pancasila dan nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang diinginkan dapat ditempuh dengan melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan yang sudah dirancang dalam setiap tema proyek. Pada dua tema proyek yang dipilih, terdapat alur kegiatan yang sudah dirancang untuk mengarahkan pada pembentukan sikap moderasi beragama serta sebagai upaya dalam mewujudkan pelajar yang berkarakter mulia sesuai nilai luhur pancasila. Tema proyek pertama adalah demokrasi pancasila dengan mengadakan kegiatan proyek pemilihan ketua OSIS. Alur kegiatan yang dilakukan dalam proyek tersebut adalah

- 1) Kegiatan mendesain prosedur perekrutan ketua OSIS melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis siswa dalam menentukan bakal calon ketua OSIS yang tepat.
- 2) Kegiatan kampanye kandidat dan debat visi misi calon ketua OSIS, pada tahap ini setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Karena semua setara (*musamwah*) untuk mendapatkan hak dan perlakuan yang sama, selain itu dari kegiatan ini dapat melatih siswa untuk memiliki sikap terbuka untuk bertoleransi (*tasamuh*) saling bersedia mendengarkan dan menghargai pendapat temannya yang berbeda.
- 3) Pada Pelaksanaan pemilihan ketua OSIS melati siswa untuk bersikap toleransi saling

menghormati satu sama lain dalam menentukan dan memilih ketua OSIS yang baik dan tepat menurut keyakinan mereka masing-masing. Walaupun terdapat perbedaan dalam menentukan ketua OSIS, tetapi mempunyai tujuan yang sama untuk membawa Madrasah menjadi lebih baik.

- 4) Proses pemungutan atau penghitungan suara dapat membentuk sikap saling membantu atau bergotong royong dalam melakukan penghitungan atau pemungutan suara, serta melatih bersikap adil dan jujur dalam menghitung banyaknya suara sesuai realitas yang ada.
- 5) Kegiatan P5-PPRA yang dilakukan dengan cara kolaboratif antar pendidik. Mereka saling berkolaborasi untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan proyek, serta mengajarkan tentang demokrasi pancasila dari sudut pBapakng mata pelajarannya masing-masing. Dengan ini, sebagai upaya untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi pada peserta didik, yaitu dengan menjelaskan demokrasi yang baik menurut pBapakngan Islam melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, Quran Hadist, Fiqih dan mata pelajaran yang lain.

Tema proyek kedua adalah Bhinneka Tunggal Ika dengan kegiatan proyeknya berupa pembuatan film pendek. Alur kegiatan proyek yang dilakukan dalam proyek tersebut adalah:

- 1) Peserta didik terlebih dahulu dibekali wawasan tentang moderasi beragama yang diperoleh dari penjelasan guru, tim fasilitator P5-PPRA maupun menggali dari sumber-sumber yang relevan. Materi atau wawasan tersebut mencakup:
 - a) Pengertian moderasi beragama
 - b) Prinsip-prinsip dalam moderasi beragama
 - c) LBapaksan dalil al-Quran dan Hadist tentang moderasi beragama
 - d) Dampak positif moderasi beragama dalam mewujudkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
- 2) Setelah memperoleh bekal yang cukup tentang wawasan moderasi beragama, peserta didik mulai mencoba menggali beberapa peristiwa atau permasalahan yang sering terjadi dilingkungan sekitarnya mengenai masalah perbedaan keyakinan beragama maupun perbedaan sudut pBapakng dalam memahami ajaran agama (kontekstual).
- 3) Peristiwa yang berhasil peserta didik temui, kemudian dipilih satu permasalahan yang paling cocok dan sesuai kemampuan untuk dicari cara penyelesaian yang paling tepat dalam mengambil sikap yang baik sesuai prinsip moderasi beragama, serta menyusun strategi cara penyampaiannya kedalam bentuk film pendek.
- 4) Kemudian tahap terakhir, peserta didik mulai mengasah kreatifitasnya untuk

menyampaikan solusi dari permasalahan yang berhasil mereka pecahkan dalam mengambil sikap yang tepat sesuai prinsip moderasi beragama, dan semua pemahamannya yang berhasil mereka dapatkan tentang pentingnya moderasi beragama disampaikan dalam bentuk film pendek yang menginspirasi dan menarik kemudian dipublikasikan ke Sosial Media.

Selain ditempuh dengan pelaksanaan P5-PPRA, penanaman dan pembentukan sikap moderasi beragama juga ditempuh dengan kegiatan-kegiatan yang lain, yaitu

- 1) Kegiatan yang diselenggarakan dalam memperingati hari besar Islam seperti peringatan maulid nabi Muhammad SAW dan peringatan Isra' Mi'raj, dengan memanfaatkan momentum tersebut, pihak Madrasah mulai menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan.
- 2) dalam kegiatan MATSAMA, para siswa baru mendapatkan materi khusus tentang moderasi beragama. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai pedoman dan bekal peserta didik nantinya dalam berproses menuntut ilmu agar terjaga dan terlindungi dari sikap beragama yang ekstrim

KESIMPULAN

1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5-PPRA) di MTsN 1 Langkat melibatkan beberapa tahapan. Pada tahap awal, tim fasilitator dibentuk untuk mengkoordinasikan seluruh proses, termasuk sosialisasi, monitoring, dan evaluasi projek. Kesiapan madrasah diidentifikasi untuk memastikan dukungan sistem pembelajaran berbasis projek, kemudian tema, dimensi, dan alokasi waktu ditentukan. Tahap pelaksanaan melibatkan kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan fokus pada integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin dalam pembelajaran. Projek dilaksanakan mengikuti alur yang sistematis dan melibatkan siswa dalam kegiatan kontekstual, aksi nyata, dan refleksi. Tahap akhir melibatkan asesmen berbasis sikap dengan penilaian dari koordinator projek dan wali kelas, yang bertujuan untuk mengukur perkembangan karakter siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Rahmatan Lil'Alamin.
2. Nilai-nilai moderasi beragama di MTsN 1 Langkat diterapkan melalui berbagai aspek yaitu Nilai tawasuth diajarkan dengan mengimbangi kehidupan dunia dan akhirat, serta menghargai perbedaan. Tidak diterapkan dengan memastikan perlakuan yang adil bagi semua siswa. Tasamuh diintegrasikan melalui penghormatan terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Syura dilaksanakan melalui musyawarah dalam pengambilan keputusan antara guru dan siswa. Qudwah dicontohkan oleh guru dan kepala madrasah yang menjadi teladan. Muwathanah ditanamkan melalui kegiatan yang menumbuhkan cinta tanah air dan mencegah radikalisme.

Penerapan konsisten nilai-nilai ini membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan nasionalis.

3. Mekanisme Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5-PPRA) di MTsN 1 Langkat dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa kelas VIII melibatkan beberapa langkah utama: pertama, penentuan tema proyek seperti "Demokrasi Pancasila" dan "Bhinneka Tunggal Ika" yang mengarahkan kegiatan proyek pada penanaman sikap moderasi beragama; kedua, penentuan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin untuk mencapai target karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan moderasi beragama; dan ketiga, pelaksanaan kegiatan proyek seperti pemilihan ketua OSIS dan pembuatan film pendek yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai seperti toleransi, musyawarah, dan kesetaraan. Selain itu, kegiatan-kegiatan lain seperti peringatan hari besar Islam dan orientasi siswa baru (MATSAMA) juga digunakan untuk memperkuat

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. A. (2019). *Implementasi Moderasi beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Halimah, L. (2017). *Ketrampilan Mengajar, sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad Ke 21*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ismayanti. (2020). Penerapan Strategi Refleksi pada Akhir Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Fluida. *Karst*, 3(1), 27-31.
- Jamaludin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 695-711.
- Jamaludin, S. N. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 665-678.
- Lessy, Z. (2022). Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 137-148.
- Nurjanah, K. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, 4(1), 25-36.
- Prihadi, E. (2018). Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal JPI Rabbani*, 2(1), 461-472.
- Rahmadani, M. A. (2022). *Panduan Pengembangan P5 PPR.A*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Shihab, N. (2020). *Merdeka Belajar Diruang Kelas*. Tangerang Selatan: Literati.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfikar, A. (2018). Radikalisasi Melalui Media Sosial di Indonesia. *Jurnalisa*, 4(1), 76-90.
- Yuliasuti, S. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaga Ilmu Kependidikan*, 5(2), 72-86.